

## ABSTRAK

*Anisa Rahmawati (2026). Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Jemaah Haji Lanjut Usia di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Daarut Tauhiid Bandung Tahun 2025.*

Meningkatnya proporsi jemaah haji lanjut usia setiap tahunnya menuntut lembaga bimbingan manasik untuk menghadirkan pendekatan yang lebih adaptif dan terstruktur. Berbeda dari jemaah usia produktif, kelompok lansia memiliki keterbatasan fisik, kognitif, dan psikologis yang tidak dapat ditangani melalui strategi bimbingan yang bersifat generik. Atas dasar itu, KBIHU Daarut Tauhiid Bandung berupaya merespons tantangan demografis tersebut melalui pendekatan manajemen strategi yang komprehensif demi terwujudnya kemandirian ibadah jemaah lanjut usia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Daarut Tauhiid Bandung dengan mengetahui pengamatan lingkungan dan perumusan strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Daarut Tauhiid Bandung, implementasi strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Daarut Tauhiid Bandung, dan evaluasi dan pengendalian strategi bimbingan manasik haji pada jemaah haji lanjut usia di KBIHU Daarut Tauhiid Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger (1995), yang meliputi empat tahapan utama yakni pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan sesuai dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIHU Daarut Tauhiid Bandung menjalankan strategi bimbingan manasik bagi jemaah lansia melalui empat tahapan. Pertama, pengamatan lingkungan dilakukan melalui analisis SWOT dengan mengidentifikasi kompetensi pembimbing dan pendekatan Manajemen Qalbu (MQ) sebagai kekuatan utama, serta kebijakan Haji Ramah Lansia sebagai peluang strategis. Kedua, perumusan strategi diwujudkan melalui kurikulum manasik berbasis *fikih rukhsah* dengan prioritas keselamatan jiwa (*hifdz an-nafs*). Ketiga, implementasi dilakukan secara holistik melalui internalisasi MQ, pemantauan istitaah kesehatan, dan pengelompokan jemaah lintas generasi. Keempat, evaluasi dan pengendalian dijalankan melalui empat pilar penilaian, yakni efektivitas manasik, sarana prasarana, pemantauan kesehatan, dan forum alumni pascakepulangan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Strategi, Bimbingan, Manasik, Jemaah, Haji, Lansia, KBIHU.